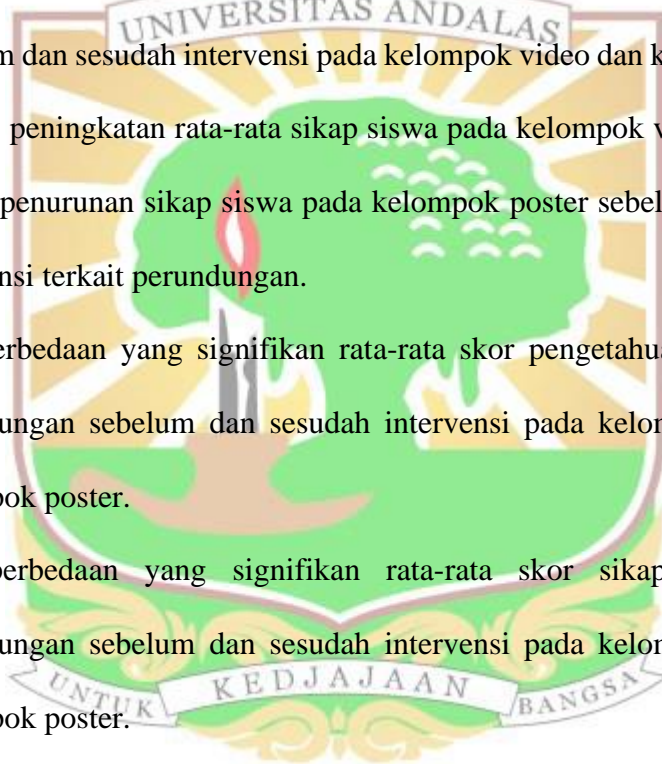


BAB 6 : KESIMPULAN DAN SARAN

6.1 Kesimpulan

1. Sebagian besar responden berada pada usia 14 tahun dan berjenis kelamin laki-laki, dengan didominasi oleh kelompok poster dibanding kelompok video.
2. Terjadi peningkatan rata-rata pengetahuan siswa terkait perundungan sebelum dan sesudah intervensi pada kelompok video dan kelompok poster.
3. Terjadi peningkatan rata-rata sikap siswa pada kelompok video, sementara terjadi penurunan sikap siswa pada kelompok poster sebelum dan sesudah intervensi terkait perundungan.
4. Ada perbedaan yang signifikan rata-rata skor pengetahuan siswa terkait perundungan sebelum dan sesudah intervensi pada kelompok video dan kelompok poster.
5. Ada perbedaan yang signifikan rata-rata skor sikap siswa terkait perundungan sebelum dan sesudah intervensi pada kelompok video dan kelompok poster.
6. Media promosi kesehatan video terbukti memiliki efektivitas yang lebih baik dibandingkan media poster dalam meningkatkan pengetahuan dan sikap siswa terkait perundungan.



6.2 Saran

1. Bagi Pihak Sekolah

- a. Diharapkan pihak sekolah dapat menjadikan temuan hasil penelitian ini sebagai rujukan dalam mencegah perilaku perundungan di kalangan siswa melalui program "Teman Berani", yang mengajak siswa laki-laki menjadi duta anti-perundungan. Program ini bertujuan membangun pemahaman mendalam tentang makna perundungan dan jenisnya, serta memperkenalkan langkah-langkah yang dapat diambil siswa, seperti menengahi, mendamaikan, dan melaporkan aksi perundungan. Melalui contoh sikap saling menghargai yang ditunjukkan oleh para duta ini, diharapkan tercipta budaya pertemanan yang positif dan lingkungan sekolah yang bebas dari kekerasan.
- b. Mengoptimalkan media video dan poster sebagai alat promosi kesehatan tentang perundungan melalui program "Satu Minggu, Satu Pesan Anti-Perundungan". Program dilakukan dengan strategi penyampaian yang rutin setiap dengan penyampaian materi yang berbeda setiap minggunya sebelum jam pelajaran dan dilakukan secara interaktif dengan sesi tanya jawab dan diskusi untuk memperkuat pemahaman siswa. Media ditayangkan dan distribusi melalui *platform digital* seperti *YouTube* atau *WhatsApp*. Konten video sebaiknya menyoroti aspek yang belum sepenuhnya dipahami siswa, seperti dampak dan sanksi perundungan serta langkah-langkah yang bisa diambil saat menghadapi situasi perundungan. Desain media yang digunakan dengan memperhatikan pemilihan warna, gambar relevan, tata letak yang menarik, serta

menggunakan bahasa yang mudah dipahami dengan informasi singkat dan jelas.

- c. Membentuk program penanaman nilai keagamaan, moral, dan akhlak dengan kolaborasi antara sekolah, siswa, dan orang tua dapat membantu membangun empati di kalangan siswa. Contoh kegiatan meliputi sesi pengajaran yang menanamkan nilai-nilai keteladanan melalui kisah-kisah inspiratif serta kegiatan keagamaan yang memperkuat keyakinan untuk menjauhi kekerasan. Program ekstrakurikuler seperti Pramuka, PMI, Paskibraka, atau teater dengan tema anti-perundungan dapat memperkuat kerjasama dan empati. Orang tua juga berperan dalam memantau lingkungan sosial anak dan mendampingi mereka dalam mengakses media digital, sehingga pembelajaran di sekolah dapat diperkuat di rumah.

2. Bagi Siswa Sekolah

- a. Diharapkan setelah mendapat informasi melalui media promosi kesehatan siswa dapat mencegah perilaku perundungan dengan mampu membedakan bentuk perilaku perundungan atau hanya sekedar candaan. Dengan ini siswa dapat membentuk kelompok pertemanan usia sebaya yang positif dan sehat.
- b. Diharapkan kepada siswa untuk lebih bijak dalam mengakses informasi melalui tayangan televisi dan dalam bermedia sosial. Siswa harus terus mencari informasi seputar perundungan tidak hanya melalui pelajaran yang diberikan di sekolah, tetapi juga dari luar sekolah.

3. Bagi Pemerintah Daerah

- a. Pemerintah Daerah dapat mengeluarkan kebijakan atau Peraturan Anti-Perundungan di Sekolah dalam meningkatkan komitmen pencegahan perundungan di sekolah, yang mencakup sanksi tegas bagi pelaku perundungan serta pedoman dan kewajiban bagi pihak sekolah untuk menjalankan kampanye atau program edukasi anti-perundungan secara rutin. Dinas Pendidikan bersama Dinas Perlindungan Perempuan dan Anak (PPA) dapat melakukan monitoring dan evaluasi tahunan pada sekolah untuk melihat efektivitas program dan pengembangan lanjutan.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

- a. Diharapkan pada peneliti selanjutnya untuk dapat menggunakan jenis media promosi kesehatan lainnya serta membandingkan efektivitas media tersebut untuk mendapatkan media yang efektif dan ramah digunakan dalam meningkatkan pengetahuan dan sikap siswa dalam mengatasi perundungan di sekolah. Peneliti dapat menggunakan media hasil rancangan sendiri, yaitu dengan menyesuaikan yang dibutuhkan dan digemari oleh responden dengan melewati uji kelayakan media.
- b. Diharapkan pada peneliti selanjutnya untuk tidak hanya menyebarkan media promosi kesehatan, melainkan dapat melibatkan diri secara langsung dengan menggunakan pendekatan metode promosi kesehatan yang tepat digunakan pada siswa sekolah, sehingga dapat meminimalisir kesalahan dalam penyerapan informasi oleh siswa.
- c. Diharapkan pada peneliti selanjutnya untuk dapat menambah variabel penelitian hingga pada tahap perubahan perilaku, untuk itu peneliti

selanjutnya dapat mendambah waktu penelitian yang digunakan serta merencanakan kebutuhan lainnya seperti sumber daya, tenaga, dan keterampilan secara maksimal.

